

**MODEL WAYANG *BALUNG BUTO* GUNA MENGEDUKASI
MASYARAKAT DAN WISATAWAN AKAN PENTINGNYA
KEBERADAAN FOSIL
MANUSIA PURBA DI SANGIRAN**

LAPORAN AKHIR PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)



Ketua

Jaka Rianto, S.Kar.,M.Hum
NIP/NIDN. 196108151983031006/0015086108

Anggota

Dr. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd.,M.Sn.
NIP/NIDN: 197111102003121001/0010117110

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Nopember 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1.Latar Belakang.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3.Tujuan dan Urgensi Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 State of the Art.....	8
2.2. Roadmap Penelitian.....	10
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	12
3.1. Lokasi Penelitian.....	12
3.2. Sumber Data.....	12
3.3.Landasan Proses Penciptaan dan Penyajian Karya	13
3.4. Luaran Penelitian.....	13
3.5. Indikator Capaian.....	14
3.6 Bagan Alur Penelitian	14
LAMPIRAN II BIODATA PENELITI.....	20
LAMPIRAN III SUSUNAN ORGANISASI.....	31
LAMPIRAN IV SURAT PERNYATAAN PENELITI.....	32

ABSTRAK

Model pertunjukan wayang *Balung Buto* bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan wisatawan agar menjaga keberadaan situs dan fosil manusia purba di Sangiran. Pertunjukan wayang dibuat dengan menampilkan sejumlah boneka wayang tokoh mitos balung buto, yang merupakan kearifan lokal di Sangiran. Model pertunjukan Wayang *Balung Buto* juga berisi pesan pendidikan kepada masyarakat dan wisatawan agar menjaga situs dan fosil manusia purba agar tidak jatuh ke oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Pendekatan penelitian melalui penciptaan pertunjukan wayang dengan menggunakan teori estetika pedalangan. Metode penciptaan meliputi eksplorasi, perancangan, kreasi, dan presentasi. Hasil penciptaan berupa tersusunnya balungan lakon *Balung Buto*; terciptakannya syair dan notasi iringan lakon *Balung Buto*; tersediakannya naskah lengkap lakon *Balung Buto*; tersediakannya satu boneka wayang *balung buto*; dan tersajikannya pertunjukan wayang lakon *Balung Buto* pada event hari Arkeologi Nasional 2022.

Kata kunci: Pertunjukan Wayang, mitos, Balung Buto, Fosil, Manusia Purba, Sangiran.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertunjukan wayang kulit purwa, sebagaimana diketahui pada hakekatnya/esensinya adalah pertunjukan lakon. Sajian lakon wayang terbentuk dari perpaduan unsur-unsur garap pakeliran meliputi narasi dan dialog (*catur*), gerak wayang (*sabet*), serta karawitan pedalangan antara lain terdiri atas gending, *sulukan*, *kombangan*, *dhodogan keprakan*, tembang pakeliran dan *sindhenan*. Lakon merupakan sentral pertunjukan sekaligus sebagai bingkai yang mewadahi kesatuan unsur pakeliran salah satunya adalah *sabet* wayang (Sumanto, 2007:49). Lakon dapat bersumber dari *Kitab Ramayana*, *Mahabharata*, *Arjunasasrabahu*, atau pun cerita-cerita lisan yang hidup di masyarakat, misalnya mitos.

Desa Sangiran Kabupaten Sragen dikenal akan situs dan fosil manusia purba dan hewan vertebrata serta masuk dalam *world heritage list*. Oleh karena banyak dan luasnya area situs maka sejumlah museum manusia purba dibangun di desa Sangiran. Di antaranya museum Sangiran, Bukuran, dan Dayu. Situs-situs seperti ini harus dilindungi tetapi ada saja masyarakat yang berburu fosil (Sulistyanto, 2003:4) untuk keuntungan pribadi. Oleh karena itu, melalui penciptaan model pertunjukan wayang *balung buto* menjadi penting untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya melindungi atau menjaga situs dan fosil manusia purba.

Masyarakat Sangiran mempercayai bahwa banyaknya fosil dan situs manusia purba serta hewan vertebrata dikarenakan adanya cerita tentang seorang raksasa jahat yang meninggal di sana. Cerita ini menjadi mitos dan hidup serta dipercaya oleh masyarakat Sangiran. *Balung buto* atau fosil dipercaya dapat menyembuhkan penyakit, sebagai jimat kekebalan, pengusir setan, dan lain-lain (Sulistyanto, 2003:93-99). Kepercayaan akan adanya mitos *balung buto* ini dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya

menjaga situs dan fosil di Sangiran. Salah satu media edukasi, yaitu melalui pertunjukan wayang garap padat dengan lakon *Balung Buto*. Dengan demikian, penciptaan pertunjukan wayang Balung Buto ini dirasa penting dan mendesak untuk dilakukan agar ikut menjadi media kampanye dalam menjaga situs serta fosil di Sangiran.

Penciptaan pertunjukan wayang yang bersumber dari mitos *Balung Buto* didasarkan atas: (1) mitos hidup dan dipercaya masyarakat; (2) mitos mengandung nilai edukasi; (3) mencipta iringan dan syair Balung Buto; (4) merancang dan mencipta boneka wayang Balung Buto secara digital (3D model); dan (5) mencipta model pertunjukan wayang berbasis mitos.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana memilih vokabuler *catur* yang tepat dalam lakon yang bersumber dari mitos Balung Buto?
2. Bagaimana merancang bentuk boneka wayang Balung Buto dengan teknologi digital (3D model)?
3. Bagaimana menyusun model pertunjukan wayang lakon *Balung Buto*?

1.3. Tujuan dan Urgensi Penelitian

Tujuan utama yaitu menciptakan dan menyajikan model pertunjukan wayang lakon *Balung Buto* guna mengedukasi masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga keberadaan situs dan fosil manusia purba di Sangiran.

Tujuan khusus:

1. Mengidentifikasi mitos Balung Buto
2. Menyusun balungan lakon
3. Menyusun teks *catur*

4. Menyusun syair dan notasi iringan
5. Menyusun naskah lakon lengkap
6. Merancang model tiga dimensi (3D) tokoh Balung Buto
7. Mencipta satu boneka wayang Balung Buto
8. Memperoleh 2 sertifikat HKI
9. Menerbitkan artikel dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta

Target penelitian, yaitu (1) tersusunnya balungan lakon *Balung Buto*; (2) terciptakannya syair dan notasi iringan lakon *Balung Buto*; (3) tersediakannya naskah lengkap lakon *Balung Buto*; (4) terciptakannya satu boneka wayang Balung Buto dan rancangan digital 3D model; (5) tersajikannya pertunjukan wayang lakon *Balung Buto* pada event Hari Arkeologi Nasional 2022; (6) dipublikasikannya artikel di GONDANG: Jurnal Seni dan Budaya e-ISSN.2599-0543, Terakreditasi Sinta 3, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/index>; (7) diterbitkannya 2 sertifikat HKI; (8) diterbitkannya berita di koran Suara Merdeka.com.

Urgensi penelitian, yaitu memanfaatkan mitos yang masih dipercaya akan kebenarannya oleh masyarakat sebagai media untuk mengedukasi masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga kelestarian situs dan fosil-fosil. Di samping itu, penciptaan pertunjukan wayang Balung Buto dan model digital 3D-nya dapat mendukung objek wisata museum Sangiran, Bukuran, Dayu, dan Krikilan sehingga diharapkan dapat lebih banyak menarik pengunjung. Lebih lanjut, diharapkan dapat membangkitkan perekonomian masyarakat yang semenjak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, kehidupan perekonomian masyarakat di Sangiran dan sekitarnya melemah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA / SUMBER PENCIPTAAN

2.1. *State of the Art*

Najawirangka telah menulis buku berjudul *Serat Tuntunan Pedalangan Tjaking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi* (1960). Buku ini berisi panduan lengkap untuk praktik pedalangan gaya Surakarta. Dalam buku ini dijelaskan *pertama*, *carita* (bahasa pedalangan), yang terdiri dari: *janturan* dan *pocapan* (narasi dalang), *antawecana* (ucapan dalang), *ginem* (dialog tokoh wayang), dan *banyol* (humor wayang); *kedua*, *laras* (*karawitan pakeliran*), terdiri atas: *pathetan*, *sendhon*, *ada-ada*, *tembang* dalam pedalangan, *dhodhogan-keprakan*, *gendhing*, dan *sasmita gendhing* dalam pertunjukan wayang; *ketiga*, *sabet* (gerak wayang), terdiri atas: *cepegangan* (cara memegang wayang), *tanceban* (mencacakan wayang pada gedebog), *bedholan* (cara mencabut wayang dan urutannya), serta *sabetan* (gerak wayang berjalan, perang, dan lain-lain); dan *keempat*, pengetahuan bagi dalang, meliputi: konsep estetika pedalangan, cacad dalang, struktur adegan dalam pertunjukan wayang semalam suntuk, penggolongan wayang dalam satu kotak, tentang *kayon* dan fungsinya, dan tentang *wanda* wayang. Buku ini berisi panduan secara umum belum mengkhusus pada teknik merancang model pertunjukan yang ceritanya bersumber dari mitos serta disajikan dalam garap padat.

Dalam *Serat Sastramiruda*, karangan Kusumadilaga (1981) dijelaskan tentang asal-usul wayang, pengetahuan tari, pengetahuan gending, dan panduan praktik pedalangan lakon *Palasara Krama*. Panduan lakon yang ditulis Kusumadilaga memberikan tuntunan menyusun naskah pakeliran. Penelitian penciptaan ini memiliki perbedaan karena garap *ginem* dideskripsikan dengan terperinci, yang berisi nilai edukasi bagi masyarakat.

Naskah wayang lakon *Wahyu Pancadharm* telah disusun oleh Blacius Subono tahun 2014. Lakon ini tersusun lengkap mulai dari *janturan*, *pocapan*, dan *ginem*, serta iringan. Akan tetapi berbeda dengan lam penciptaan ini karena lakon bersumber dari mitos dan disajikan dalam garap padat.

Buku berjudul *Serat Tuntunan Pedalangan Tjaking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi* telah disusun Najawirangka (1960). Buku ini berisi panduan lengkap untuk praktik pedalangan gaya Surakarta. Dalam buku ini dijelaskan *pertama*, *carita* (bahasa pedalangan), yang terdiri dari: *janturan* dan *pocapan* (narasi dalang), *antawecana* (ucapan dalang), *ginem* (dialog tokoh wayang), dan *banyol* (humor wayang); *kedua*, *laras* (*karawitan pakeliran*), terdiri atas: *pathetan*, *sendhon*, *ada-ada*, *tembang* dalam pedalangan, *dhodhogan-keprakan*, *gendhing*, dan *sasmita gendhing* dalam pertunjukan wayang; *ketiga*, *sabet* (gerak wayang), terdiri atas: *cepegan* (cara memegang wayang), *tanceban* (mencacakan wayang pada gedebog), *bedholan* (cara mencabut wayang dan urutannya), serta *sabetan* (gerak wayang berjalan, perang, dan lain-lain); dan *keempat*, pengetahuan bagi dalang, meliputi: konsep estetika pedalangan, cacad dalang, struktur adegan dalam pertunjukan wayang semalam suntuk, penggolongan wayang dalam satu kotak, tentang *kayon* dan fungsinya, dan tentang *wanda* wayang. Buku ini berisi panduan secara umum belum mengkhusus pada teknik merancang model pertunjukan yang ceritanya bersumber dari mitos serta disajikan dalam garap padat.

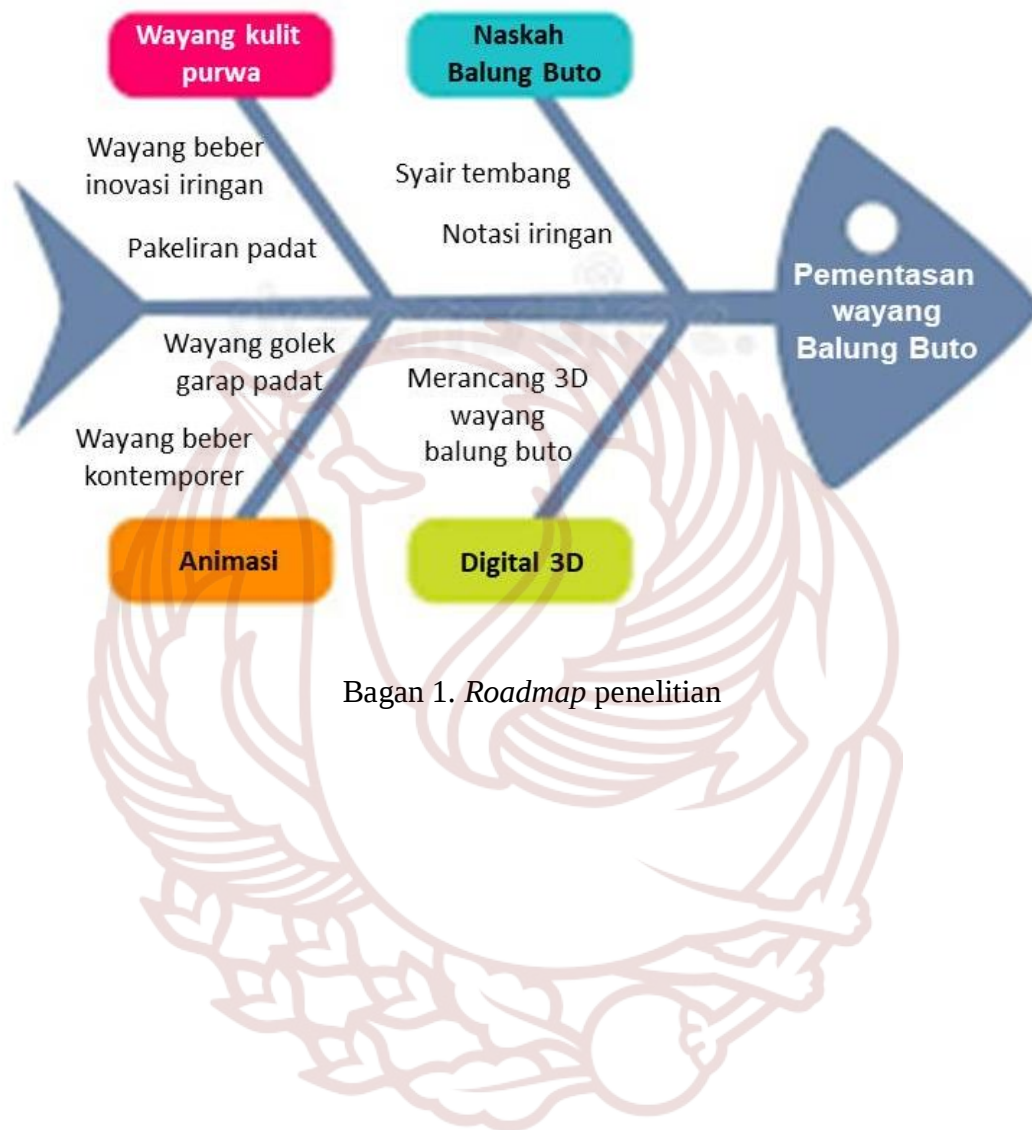
2.2. Roadmap Penelitian

Penelitian mengenai penciptaan dan penyajian pertunjukan wayang telah dilakukan oleh tim pengusul. Ketua Peneliti, **Jaka Rianto** pernah menyusun pakeliran wayang golek garap padat yang disosialisasikan kepada murid-murid SD sebagai bentuk penanaman budi pekerti di wilayah Surakarta pada tahun 2009 dan 2010. Jaka Rianto juga pernah mengikuti Muhibah Seni ISI Surakarta ke Chicago, Amerika Serikat pada bulan September 2011 dan pernah mengikuti Muhibah Seni ISI

Surakarta ke Los Angles pada bulan November 2012. Jaka Rianto bersama Sukatno pernah mengkreasi pertunjukan wayang *Beber* secara inovatif dan kreatif dan dipentaskan dalam acara Dies Natalis ISI Surakarta tahun 2016. Jaka Rianto sebagai ketua peneliti juga pernah membuat inovasi wayang *Beber* bersama Suratno pada tahun 2017. Inovasi diterapkan pada iringan dan *sound effect* untuk memperkuat suasana dan peristiwa adegan yang ditampilkan. Jaka Rianto juga pernah menciptakan dan menyajikan wayang *Beber* kolaborasi dengan wayang Golek. Secara kreatif inovatif disusun naskah baru dan adegan-adegan kolaborasi, Pengalaman menyusun dan mencipta ini menjadi modal utama bagi peneliti untuk menciptakan model adegan *abur-aburan* Gathutkaca dalam perang *samberan*.

Anggota Peneliti, **Ranang Agung Sugihartono**, merupakan dosen animasi 2D dan 3D yang memiliki rekam jejak terkait perancangan model 3D digital. Tahun 2010 telah menerbitkan buku berjudul *Animasi Kartun, Dari Analog Sampai Digital*, Penerbit Indeks Jakarta ISBN (10) 979-062-149-3; Tahun 2017 menerbitkan buku berjudul *TRANSISI: Relief, Wayang, dan Animasi*, Penerbit ISI Press ISBN 979- 602-5573-12-5; Tahun 2019 menerbitkan buku berjudul *Editing : Film, Televisi, dan Animasi*, Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta, ISBN 978-623-228-024-3.

Selain itu, pernah menghasilkan karya artikel ilmiah terkait dengan wayang, artikel berjudul Animasi Kartun 2D Berbasis Seni Pertunjukan Tradisi, [Jurnal CAPTURE, Vol 4, No 2 \(2012\) ISSN 2087-0795](#); Transitions of Videography in Shadow Puppetry, [Journal of Arts and Design Studies \(IISTE\) \(jurnal internasional\), Vol 48 \(2016\) ISSN 2224- 610X](#); Developing of Indonesian Animation Based on Local Culture, [Proceedings of the 4th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2017](#), terindeks Thomson & Reuters; CPCI; CNKI, dan sebagainya.



Bagan 1. *Roadmap* penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di wilayah Surakarta, Sragen (Sangiran), dan Karanganyar (Bukuran). Studio Jurusan Pedalangan ISI Surakarta sebagai tempat untuk menciptakan pertunjukan wayang lakon *Balung Buto* dan model/prototipe 3D Balung Buto. Sangiran menjadi tempat dipergelarkannya wayang lakon *Balung Buto* dan suvenir yang unik.

3.2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan mencari dan membaca artikel, buku-buku, dan hasil penelitian yang terkait dengan mitos balung buto dan teknik menyusun naskah lakon. Wawancara dilakukan kepada Ki Purbo Asmoro, maestro dalang garap padat gaya Surakarta. Wawancara ini untuk memperoleh vokabuler *catur* dalam lakon balung buto. Wawancara juga dilakukan kepada Ki Bambang Suwarno untuk memperoleh gambaran rancangan *wanda* boneka wayang *Balung Buto*.

3.3. Proses Penciptaan dan Penyajian Karya

Proses penciptaan meliputi eksplorasi, perancangan, kreasi, dan presentasi, yang dijabarkan melalui: (1) identifikasi mitos *Balung Buto*; (2) identifikasi nilai-nilai pendidikan; (3) penciptaan boneka wayang *Balung Buto*; (4) penciptaan syair dan notasi iringan lakon *Balung Buto*; (5) penyusunan *catur* pertunjukan; (6) perancangan dan penciptaan boneka wayang secara digital 3D model; (7) penyusunan 1 buah *story board*; dan (8) pergelaran lakon wayang lakon *Balung buto* dalam bentuk pakeliran padat.



Bagan 2. Alur penciptaan karya

3.4. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang ditargetkan, yaitu (1) tersusunnya balungan lakon *Balung Buto*; (2) terciptakannya syair dan notasi iringan lakon *Balung Buto*; (3) tersediakannya naskah lengkap lakon *Balung Buto*; (4) terciptakannya satu boneka wayang *Balung Buto* dan rancangan digital 3D model; (5) tersajikannya pertunjukan wayang lakon *Balung Buto* pada event hari Arkeologi Nasional 2022; (6) terpublikasikannya artikel di GONDANG: Jurnal Seni dan Budaya e-ISSN.2599-0543, Terakreditasi Sinta 3, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/index>; (7) diterbitkannya 2 sertifikat HKI; (8) diterbitkannya berita di koran Solopos.

3.5. Indikator Capaian

Indikator capaian (1) tersedia *balungan* lakon *Balung Buto*; (2) tersedia syair dan notasi iringan lakon *Balung Buto*; (3) tersedia naskah lengkap lakon *Balung Buto*; (4) tersedia satu boneka wayang *balung buto*; (5) pentas pertunjukan wayang lakon *Balung Buto* pada event hari Arkeologi Nasional 2022; (6) artikel di GONDANG: Jurnal Seni dan Budaya e-ISSN.2599-0543, Terakreditasi Sinta 3; (7) terbit 2 sertifikat HKI; (8) terbit artikel di koran Solopos.

3.6. Bagan Alir Penelitian

Penelitian artistik atau penciptaan seni untuk menciptakan dan menyajikan model pertunjukan wayang *Balung Buto* guna mengedukasi masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga keberadaan situs dan fosil manusia purba di Sangiran disajikan dalam bagan alir sebagai berikut.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Model pertunjukan wayang *Balung Buto* yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan wisatawan agar menjaga keberadaan situs dan fosil manusia purba di Sangiran telah berhasil dikerjakan. Pertunjukan Lakon Balung Buto telah dipentaskan dalam rangka Hari Arkeologi Nasional di Manyar Rejo Sangiran. Pertunjukan wayang dibuat dengan menampilkan sejumlah boneka wayang tokoh mitos balung buto, yang merupakan kearifan lokal di Sangiran. Model pertunjukan Wayang *Balung Buto* juga berisi pesan pendidikan kepada masyarakat dan wisatawan agar menjaga situs dan fosil manusia purba agar tidak jatuh ke oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Adapun naskah wayang Balung Buto sebagai berikut.

NASKAH PAKELIRAN BALUNG BUTO

LAKON BANDUNG KRIDHO

PROLOG : BALUNG BUTA

Gendhing ?/Ada-Ada Koor Vokal Pria Untuk bukak kayon solah atraktif komposisi kayon,habis ada2 masuk Lancaran Mikat manuk Sl.Mny,Keluar tokoh Dasamuka penuh bimbang,gelisah tancap penuh putus asa,ditutup setengah kayon,Muncul tokoh Bratasena/Bargawa dari tubuh Rahwana,Bargawa sambil membawa gada besar/Wadung,solah nyabut kayon kanan kering diayon dibuang,main gada dilempar keluar Bratasena dientas,gada yg dilempar dari arah kanan jatuh mengenai kayon yg menutup Dasamuka,jadi seseg Rahwana terkejut marah visual merusak kayon,gelisah,putus asa ,ngawe wadya ,iringan singget,beralih Gending Jejer,Ldr.Dwiradameta Sl. Nem

Tokoh yang Tampil : Rahwana,Emban Yaksi,Tumenggung Ludira Bang,Togog dan mbilung,Gending gedog seseg sirep dilanjutkan Janturan

JANTURAN

Hong ilaheng Siwarsana makutha kuthung kasiya,yaa hong Ilaheng Siwarsana makutha kuthung Kalarpi,yaa hong ilaheng makutha kuthung Wilapa.Swuuhh Rep data pitana,Wewarahe para paramengkawi wadiningrat yeku kang dinapuk mungwing karamayan,dimen tansah dinulu mring sanggyaning para Sewaya siwi,Marmanta rasakna wosing wasitayu , ywa katungkul anupiksa miwah kerup warananing carwa cinawi kang molah aneng pakeliran. Wit panganggite para wali,winorasa sinamar myang dinapur ,wewayangan tinrap ing kelir sinolahkan rinengga pradongga ngrangin,nawong lakone ginelar ,wayang dadya wewayanganing gegambaraning ngaurip ala becik,bener luput,pati urip kagambar ing lakon pakeliran.Kang ginelar ing mangke sambung carita adeging Nagri Ganda Mayit,ya winastan Negari Pengalapan,ya winastan Negara Jahanam. Mila sinebat negari Ganda mayit,ganda wus mastani.mayit ateges layon,Negari kang Gandane arus banger bacin yayah bangering mayit.Mila winastan negari pengalapan bebasan negari jalma mara jalma mati manungsa,satowana,iber-iberan kang ngambah ing mriku dadi lan patine wit kaprabawan wingiting sang aji. Sinebat nagari jahanam pranyata ringgem dening Rajaning pepeteng pengawak iblis wengis bengis tuk sumbering budi nistha dur angkara,doraka siya wus mbudaya tuwuh ing nagri Pengalapan. Lah sinta ta kang ngasta pusaraning adil negari Ganda mayit ajejuluk Prabu Tegapati,ya prabu alap-alap nyawa,ya prabu Bekakak Jalma.

Tuhu negari kang kinepung aldaka gunung-gunung padas,watu gilang pating glempang,sak enggon-enggon watu growong ,guwa sirung jero2 kang peteng dedet nora mokal akeh kewan2 galak gegremet ula mandi kang pada umpetan mapan ing kono.sak papan papan wreksa gung mangrangsang wiyat pating garembel sambung sumambung ngrangsang wiyat,royome ron-ronan ngrembuyung kawimbuhan suluring wit wringin kang mulet pepuletan rumambat sawernaning kekayon dadya amimbuhi singup petenging nagri Ganda mayit. Parandene ing mriku wonten aglaring kraton Gung,ing winangun kukuh santosa,adeging saka guru saking sela gilang sak prangkul2 ingukir ukir sarwa sarwi gambar tengkorak cumplong balong.kraton ingkang winangun Gunung tengkorak,payoning kraton dumados saking sawernaning cumplong balunging manungsa ugi sato kewan galak. Korining kraton inepe Blebekan galih kayu ingas kang nggateli,linurupan kuliting jalma lan walulanging Bajul baya mangap,sinungging cinawi tustusaning getih kenthel cinampur bubukan

kembang wora-wari bang,ineping kori ginambar wujud cipratan cipratan getih kang morah-morah lamun sinawang yayah kori kawalagar.pipining kori kanan kering tinenggan klangenana Singa lanang sakembaran titihaning Sang Prabu Alap-Alap nyawa. Dhamparing sang Aji sedaya kadamel saking balunging gajah meta,Jerambah watu padas linurupan babut kuliting Gajah mati ngurag.

Kraton ageng ngayunaken alun2 Jembar bawera,ngajeng tinengeran wit wringin sakembaran,kanan kering,Ing pungkur Gunung gunung tengkorak balong. Nuju hari Sukra kasih sang aji miyos mancaniti,Lenggah dampar kursi goyang Balung Gajah,sarwi nyeret udut kipa gadinging gajah sak lengening sinden ayu.Klepas-klepas pega muleg lir kukusing sendawa,Sang nata lenggah sakedap-sakedap segugleken,kerot-kerot,nyomak-nyamuk nggayemi tengkelan daging mentah.Sang yaksendra nedeng lenggah rinubung garwa2 prameswari 30 cacah,dasar nedeng2e mekar, ayune sesigar jagat pilih tanding.Garwa cacah 30 eman arang antuk giliran akeh sing da nganggur,arang dijamah sang aji,mila taksih katingal kempling2 singset weweg madet sajak gurih gempu2.

Ing mangke nedeng lenggah den adep sanggaya prajurit diyu,tinindiyana emban awasta emban menthel Sri wuk,sambung ing pungkur para diyu,bacingah,bekasakaan,wewe kendo,janggitan,jrangkong wedon,genjong warudoyong,banaspati,ilu2,klintah waloh.para yaksa sami mara seba siyaga nyepeng dedamel apata gegamaning buta,palu piling boding bedama,kampak,klewang,clurit,pedang srampang,gandane para diyu kang pada nangkil apeg badeg prengus ababe banger bacin labet sedaya sami karem mangsa bathanging kewan.Nunten apa ta tunggangane buta,kadosta senuk memreng bihal adal adal,jenggiri,singa barong,Sona ajag,Ula dumong,anggero kang nitih anggereng kang tinitihan,mila pating galero pating galereng yayah singa sewu nggemprong bareng adamel miris giris.banjur apa ta omben-ombene buta,kaya ta,badeg,bir,ciu waragang,cem-ceman getihe wong sing mentas babaran. Warna2 solahing para denawa kang mara seba,ana kang kalung ula dumung,sabuk ula welang ,saweneh ana kang nganthongi klabang sak tekem,ana buta kang ngligo awak sak kojor den byuki kala jengking,saweneh ana kang pamer kasudiran ndilati wesi kobong,ngemuti obor murup,ngumbulke sela cantheng sak sirahing maesa den umbulaken tibane den tampani mesthaka mak pyur remuk dadi sawalang-walang.wonten malih buta kang nylenah aneh,awake dicet ireng thuntheng njanges,kulong cumplong,suweng balong,karnaira kupinge ditindik,lambene ditindik,irunge ditindik,manuke ya ditindik nganti bots or..abot ngisor.

Swarane mbota rubuh dupi sang nata tur tengara segu sora lir pambauning singa lupa,pratanda arsa manabda,mila saya ngangseg pasebaning para prajurit rebut ngarep,he kanca ndaweg-ndaweg,ayo2ayo,mara-mara,seg-seg seg maju-maju,hayo maju.

KETERANGAN : Gending udar,sesegan suwuk gropak,dilanjutkan ada-ada Girisa Sl. Nem,setelah ada-ada dilanjutkan Dialog.

TEGAPATI:

O...ooo,Hyang kala ludra mahadewaku,Iiiii...Byangane,gonjet,beker meker member meres,wahh... kumepyr akekonang panonku,gumeter awakku sak kojur kaku kabeh,tinemune mentas turu kerpati ingsun iki,Biyung ..emban ...Sri menthel..ya Sriwuk..

EMBAN

Eee lae..lae,sawerdik selikurdina,gamana pulung nggana,gandrik jabang bayik..,biyuh..biyuh..dupi tampi timbalan nata kados sinamber gelap lepat,menawi kula nandang dosa lepat katuwek sumangga jaja kajonjang sumangga Asta ,katigas sumangga jangga,kula mboten bade swala sinuwun,gandrik..blaik gandrik blaik..sawerdik selikur dina,gamana pulunggana,yongg allah..kaget mak tratap manah kula.

TEGAPATI:

Biyung aja kegeden rumangsa,kaya gede aksamaku marang kowe.apa wus suwe anggonmu mara seba yung...Sri menyek,,Sri menthel..ya Sri Wukkk.

EMBAN

Sawerdik..selikurdina gamana pulunggana,gandrik..biyuh2..ndek erek duwur kencur kowe cendek aku duwur..inji sang aji sak derengipun paduka miyos tinangkil kula sampun marak marikelu ,sembah pangabekti kula mugi konjuk Sinuwun.

TEGAPATI

Iya-Iya banget ing panarimaku,mengko ta Sri menyek..Sri Wukkk..

EMBAN

Bat..tobat..tobat..lae..lae..biyuh2..athik.eram neh..Sinuwun nyebat kula Sri wuk..sri menthel..Sri menyek,mbok njih Sri..ngaten mawon kula trimah..marem,mboten sisah mawi embel-embel..menyek..menthel..jijik..jijik kula sinuwun..biyuh..biyuh,gamana pulunggana sawerrdik selikur dina.

TEGAPATI

Ya,,ya biyung ingsun ora cuwa..malah bombong..nyumurupi slagamu kang kliwat ukur superr iyikkk iku.dina iki sapa wae kang pada mara seba Yung.

EMBAN

Injih..jangkep ing pungkur wonten pasebaning wulu cumbu pun Kyai lurah Tejamantri,ugi kyai lurah Trembilung Sinuwun..ya ampun..ya ampun yong...

TEGAPATI

Iiii,,tibake Tejamantri lan Trembilung ya ana iki.togog..apa dene kowe Trembilung.

TOGOG

Inggih punten ndalem sewu,kula keng abdi Tejamantri , sembah bekti kula mugi konjok Sinuwun.

TREMBILUNG

Ning,,,Ning..Ning..nong..nong nong...mbak ning bathuke nonong,sak kenong...inji sinuwun kula ugi sowan ngantor niki..pangabekti kula mugi konjok sinuwun.

TEGAPATI

Iya..Iya..pada ndak tampa gawe bombonging rasaku,gede kasetyanmu marang ingsun.

TUMENGUNG

Nadyan kula keng abdi ing kepatihan mboten kantun ngatoraken sembah mugi konjok ing ngarsa paduka Sinuwun.

TEGAPATI

Iya wus ndak trima tih.kejaba iku ing paheman iki..ingsun pingin ngandarake apa kang ndak rasakake.

EMBAN

Blaik..Blaik..gandrik..sawerdik selikur dina..lajeng kinten-kinten prekawis menapa sinuwun,menawi ta sanes wewadining nagri..swawi enggal kababarna bade kula tilingaken kanthi trewaca.

KETERANGAN : Pathet Nem Jugag/lagon Jugag Ngayogyakarta “Leng-leng ramyaningkang ndriya..Lir hyang Candra Katawengan..Sumu dst..”Setelah lagon dilanjutkan Ginem.

TEGAPATI

Hyang kala lodra mahadewaku,byangane elek pejret..beker meker member meres,behh..Rumangsaku kaya ngimpi nora nendra gragapan gumeter rasaku,kumepyr panonku,kadi tan kuwat ajejagang..kemruwes pating penjelut wetengku..tibake..durung klebon apa-apa weteng iki..jebule marlupa luwe banget Trembilung.

TREMBILUNG

Lhaaa,,sami kula,layak ta layak wetengku ya ndangdutan kroncongan jebul iki mau blas rong ngemil apa-apa, dadi ngintir-intir,mula nyawang sinden biasane isa pading mak pyarr mak nyes..iki kok bruwet mbundet mripatku,tibake..rong entuk dos aku..kojor..kojor.dela engkas genah metu tampah tela godog,kacang godog..karo beton godog.

TOGOG

Lha..rak apa ta...ora lidok ujare wong daplok..mbilung sing dipikir mung aluamah..tumah..janji metu njaluk mamah.

TEGAPATI

Wis-wis aja pada iyeg-eyon gog..tak jarwani..mulane awakku krasa grahuyang..prampang..kumramyang..nggrangsang..ora duwe daya kaya kapok winosonan nglumpruk..lemes keder kabeh rasane awakku.

MBILONG

Punn...sami kula persis sinuwun..weteng kula niku janji telat klebon empuk-empuk..trus..ting penjelut..pating kruwel...tangi jebut..kudu ndang diganjel..apese pohong godog... 5 tengkel..trus dikumuri disentor banyu putih sak porong trus legender..plong mak jenggirat

TOGOG

Kok mak jenggirat apane sing njenggirat..lung...mangan pohong kok marahi njenggirat iku pohong apa

TREMBILONG

Pohong Gendruwo pohong Manyareja ki empur nyunzur..kemlemet pol.angger bar latihan ngungkut ana menyareja kene..trus metu pohong kacang,gedang godog..sak tampah..trus isa glegeken..dawuuu..trus tangi turu ki metune ya isa dawuuu..

TOGOG

Hus..nggilani long..

TEGAPATI

Bener Trembilung iku,

TREMBILUNG

Lha...ngandel ora..pokok madang ki utama...nyambut gawe ki keru..pokok madang sik ki kudu ...mula ana tembung timbang mati kaliren luwung mati kewaregen,

TEGAPATI

Cocok..klawan idam-idamanku ku,ingsun iki kawentar Ratu sing kondang doyan mangan kembol bojana andrawina,prasmanan mangan tanpa wayahan yung Sri Wuk.

EMBAN

Gandrik blaik..ndek erek duwur kencur kowe cendek aku duwur.mbok njih sampun nyebat kula Sra-Sri wukk, mbok nggih Sri ngaten kemawon...mboten di embel-embeli Wukk,saru..saru...

TREMBILUNG

Lha pantesmu ki nek diceluk wukk..arep diganti ..he..Sri Li...ya rapatut,pantes luwes ki nek enek tembung wuk e..aku ki janji krungu wukk ngono terus greng..pengkirikk.

KETERANGAN : Togog dicabut ngabruk mbilung..” Meneng ora..cah ilik..ngono kok wis ngerti wukk...(tetap menghadap mbilung)

TOGOG

Hayo balenana ..wak-wuk..wak-wuk,barang wadi iku aja dibaleni,dela-dela disebut,ngisin-isini..hayo wuk e sapa..kuping tuwa kaya aku ki..nek krungu tembung wuukk..kok..mak pengkirig..penjelutt

TREMBILUNG

Ooo..allah2..trembelane..gene ki yamung pada kang—kang..pada le hidung belang.

TEGAPATI

Biyung..coba apa ana sing nganeh-anehi anggonku darbe kekareman memangan iki.

EMBAN

Injih kasinggihan sinuwun.gawok ngunguning manah kula,limrahipun tiyang dahar menika menawi sampun kraos marem tuwuk kendel.namung menawi paduka kok mboten wonten kendatipun,mboten anggadahi raos wareg..ora ngono jane weteng..apa tengki

TEGAPATI

Tak blakani..yung..nggonku seneng memangan iku klebu kodrat..ginaris ing pepesthen..buktine aku bayi during gatra isih wujud yu mani wae ana kandutane ibuku wis nesep sari-sari pangan omben sing didahar diombe ibukku.dedongenge ibuku biyen jroning ngidam,ombene getih sabarang kewan,uga karem daging amis-amisan,mula bareng aku dewasa karem bangsa amis-amisan.

TREMBILUNG

Leres sanget sinuwun,pitados kula.

LOGAK

Lung kowe kok ngamini Sinuwun ki apa ngerti kawruh bab bakal dumadine jabang bayi nalika ana kandutaning ibu.

TREMBILUNG

Lho..lha wasis nek mung kon crita,mula ya sok maca buku,gelem takon,ngangsu kawruh..dadi tuwa ora mung tuwa ampas,kawruh apa wae iku disinau di udi,

LOGAK

Wah..elok men lung..sak plok e,kulina saba Sangiran trus tambah wasis pinter..

TREMBILUNG

Tak sujarai,tak crita..Sinuwun mau ngendika menawa Jabang bayi iku ana kandutane ibu wis mbutuhake pangan.

TEGAPATI

Iya lung ..jare kowe kuwi sugih penemu kawruh coba gancarna,bayi wiwit umur sesasi tumekane Nawa candra dasa hari iku kepiye mungguh jlentrehe.

LOGAG

Coba tak tes long,Nalika ibu nggerbini sesasi apa Candrane Lung

TREMBILUNG

Manut sumber lakon Mayangkara nggon Bantahe Raga karo Suma nerangake menawa ibu ngandut jabang bayi sesasi diarani Ekacandra mungkara campuh,eka tegese sji,candra iku sasi,campuh wus ngarani,dadi tumetesing tirta seta,sing diarani maniyu,kaya theke le ngendang,kang manjing ana alam sulya,kasamadan dating sang Hyang Sukmana widhi,ingkang bakal anjalari gumana-gana dumadine jabang bayi.

LOGAG

Wah.teteh men lung.Nalika ibu ngandut rong sasi diarani apa

TREMBILUNG

Nalika ibu ngandut rong sasi aran Dwi Candra mungkara tunggal,Dwi loro,candra sasi,tunggal wus bisa nyawiji winih kekarone saka bapa lan ibu.

LOGAG

Winih apa cethakna

TREMBILUNG

Mani ..mani..maniyu mau..gebleg ki..ra nyandak..nyandak.

LOGAG

Nalika ibu nggerbini telung sasi

TREMBILUNG

Diarani Tricandra mungkara Durga,Tri telu Candra sasi,durga iku ngidam,mula kalamangsa ibu banjur kepengin daharan kang aneh aneh kang neka-neka kae..sejatine ya karepe sicalon jabang bayi mau.

TOGOG

Nalika ibu nggerbina patang sasi

TREMBILUNG

Diarani Catur candra mungkara warna,wujud wus gumana-gana bocah

LOGAG

Nalika ibu nggerbini limang sasi

TREMBILUNG

Diarani panca Candra mungkara netra,wis ana gatrane mripat loro,nggon mata ki dicipta klebu disik dewe,mula kowe nduwe mata ki..ya diwet-wet..nggo ndeleng barang sing resik2...aja nggo ngijeni wong adus. Kanca kos barang tok incengi.

TOGOG

Nggambleh lung...nalika ibu nggerbini Nem sasi

TREMBILUNG

Diarani Sad candra mungkara boja,wus gatra tangan sakarone lan sikil loro

LOGAK

Nalika ibu nggerbini pitung sasi

TREMBILUNG

Arane sapta candra mungkara Rema,wis ana gatrane rambut. Mula aku meling ambak-ambak mung sak rambut iku.gede paedahe..rambut kelek ya aja dicabuti..kenek nggo ngganti saos,mangan tahu acar..dikempit dele dadi super kecutt...cobanen nek ra ngandel

LOGAK

Nggilani long...nalika ibu ngandut wolung sasi

TREMBILUNG

Jenenge Hastha candra mungkara purna,tuntas wus komplit genep saranduning jabang bayi,banjur sangang sasi diarani Nawa Candra mungkara balik,mapan pamit marang sukmana widhi,arsa linggar saka guwagarbaning ibu..lahir wruh padang hawa..

KETERANGAN : Iringan sampak nggetak..dasamuka dibedol noleh ngrangkul mbilung,ngepuk-puk mbilung. Gending suwuk dilanjutkan Ginem

TEGAPATI

Wahh..ora nyana jebul bathok bolu isi madu,sugih kawruh trembilong,ora rugi ingsun mblonja kowe lung..nek perlu tak unggahke pangkatmu...dadi pelatih Tari Balong buta ana Sangiran kene Lung.

TREMBILUNG

Wah..aku dadi pelatih seminggu na kene...mulih kodanan trus...wis murus ping telu..iki...Trus pak Waluya guru Tembang ngungkut sregepe..kliwat ukur..nganti ambeyene kumat...semangat empat lima.

TEGAPATI

Trembelane..wis meneng long..tak terusake critaku ngarep yong..Sri wukk...

EMBAN

Bat—tobat-tobat..kelingan wukk meneh..

TEGAPATI

Tak baleni critaku mulane aku karem memangan..sing kliwat ukur,diarani ora lumrah..aneh nylenah,pancen tak dada,tak akoni yunggg. Jroning dwi ari iki anggonmu rerateng banget nujuprana,tukmu masak daging banget gawe sengsem rasaku,kemlemet lembut empuk remesep tukmu nyencem bumbune.coba critakna nggonmu memasak biyung.

EMBAN

Injih mugi mboten adamel duka runtik datengkeng abdi. Andadosna ing kawuningan leres 2 dinten kepengker,rumaos puteg judeg manah kula labet ketelasan sakwarnaning daging kewan telas ludes,kalebet iber-iberan,kewan ingkang rumangkang ,isen2 alas telas tapis gusis kagem lelawuh dahar paduka.

TEGAPATI

Iya bener mengkono,sak banjure piye

EMBAN

Saking kuwur bingunging manah kula ajrih kedukan,jroning judeg tuwuh pemikir damel cara,labet sampun ketelasa daginging kewan,kula lajeng tengah ratri mlebet dateng pagedongan ingkang kagem nyimpen jisiming tiyang pejah,daginging tiyang pejah kula seseti,lajeng kula ratengi bumboni sak limrahipun memasak,sareng sampun mateng tumunten kula ladosaken kagem caos dahar paduka ingkang sinuwun.

TEGAPATI

Dadi daging sing mbok masak sing tak pangan iku daging2 mayiting manungsa.

EMBAN

Injih kasinggihan sinuwun

KETERANGAN Iringan sampak Cekak nggetak suwuk,Prabu Tegapati menari kegirangan,setelah suwuk dilanjutkan Ada2 jugag,setelah ada2 dilanjutkan Dialog :

TEGAPATI

Biyung aja wedi,ingsun ora duka,ora runtik luwih2 midana sira,malah katuju suka syukurku,gawe pemarem nggomu memasak daginging mayiting manungsa jebul

luwih mirasa nikmat mupangat,krasa seger sumyah awakku,sing maune pegel ngethok2 jimpe dadi pulih santosa merga mangan daginge mayiting manungsa.

MBILUNG

Lha layak aku melu kumanan keren kulit tak emplok langsung njenggirat teges ges aku..aja2 kulit kumise mayit wong.

TEGAPATI

Meneng lung,clometan...Biyung mban saka marem rasaku,wiwit dina iki ndak tetepake anggonmu rerateng masak daging kudu saka daginging manungsa,aja keliya malah aku kepengin golek dewed aging manungsa sing isih urip,omoh yen daginging layon.

MBILUNG

Lha sarujuk sinuwun..pancen daginging wong urip niku ...nyus tenan,saya nek pada geleme.. gek sepi sisan.

TEGAPATI

Mbilang ki pancen...(diludahiii..) Behh..beh..trembelane. Biyung selak ora saronta rasaku kepengin mbekakak daging manungsa,aku nedya mbedah pradesan ing dusun Sangiran,ngiras ngelar jajahan aja ana kang ngembari lawan adeging prajaku.mula diage derekna lakuku nggempur dusun sangiran,kabeh kudu rumagang brungkat kimpul nyekeli wong2 pradesan digawe ingkung panggang jalma manungsa yung.

YAKSI

Waduh,menapa mboten nyebal kodrat,kenging welaking Hyang Manon,

TEGAPATI

Mbuh ra idep mbel gedes,ora wedi welak kukuming dewa,nek perlu dewa pisan kudu teluk nyembah dlamakanku...he..patih..ora susah mancahi elek2 ngendakke karepku.kaya ora ana dawuh maneh tumuli bubarna kang pada nangkil,siyaga budal nggempur pradesan Sangiran.

PATIH LUDIRA BANG

Trewaca dawuh paduka,samendang datan wonten ingkang karempit,kepareng madal pasilan sinuwun.

KETERANGAN :

Dhodogan tutupan,Jengkar bedol jejer.

POCAPAN

Lah ing kana taw au,paripurna sabdaning sang katong,sabda pendita ratu yen ngendika datan kena wola-wali,gya kundur angedatan den ayap para parekan cethi ingkang sami nyandak ampilane dewe-dewe,reg regedeg kunduring sang aji pan yayah Binayang kare.

KETERANGAN :

Gending Ladrang Bayangkare Sl. Mny. irama tanggung masuk irama dadi untuk mengiringi bedolan jejer ageng.satu rambahan gerongan habis masuk Kemuda Sl.Nem.

Foto Pentas dan latihan.

BAB V

KESIMPULAN

Model pertunjukan wayang *Balung Buto* yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan wisatawan agar menjaga keberadaan situs dan fosil manusia purba di Sangiran telah berhasil dikerjakan. Pertunjukan Lakon Balung Buto telah dipentaskan dalam rangka Hari Arkeologi Nasional di Manyar Rejo Sangiran. Pertunjukan wayang dibuat dengan menampilkan sejumlah boneka wayang tokoh mitos balung buto, yang merupakan kearifan lokal di Sangiran. Model pertunjukan Wayang *Balung Buto* juga berisi pesan pendidikan kepada masyarakat dan wisatawan agar menjaga

situs dan fosil manusia purba agar tidak jatuh ke oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Najawirangka. 1960. *Serat Tuntunan Pedalangan Tjaking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi*. Jogjakarta: Tjabang Bagian Bahasa Djawatan Kebudayaan Departemen P.P. dan K.
- Rianto, Jaka. 2004. “Nilai-nilai Estetis dalam Lakon Banjaran Durna Sajian Ki Purbo Asmoro”. *Thesis*. Yogyakarta: Pascasarjana, UGM Yogyakarta.
- Subono, 2014. “Naskah Pergelaran Wayang Lakon Wahyu Pancadharam”. *Laporan Penelitian*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Sumanto. 2007. “Dasar-dasar Garap Pakeliran” dalam *Teori Pedalangan Bunga Rampai Elemen-elemen Dasar Pakeliran*. Editor Suyanto. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Sulistyanto. 2003. *Balung Buto Warisan Budaya Dunia dalam Perspektif Masyarakat Sangiran*. Jogjakarta: Kunci Ilmu.
- Suryaputra, Tristuti Rahmadi. TT. “Pocapan dan Janturan Gaya Surakarta”. *Naskah Stensilan*. Surakarta. Damono,
- Suyanto, 2014. *Pengetahuan Pedalangan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Penulis Sena Wangi. 1999. *Ensiklopedi Wayang Indonesia* Jilid I, II, III, IV, V, VI. Jakarta: Senawangi.